

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PT. BANK SYARIAH
INDONESIA Tbk**

***Comparative Analysis on Profitability Ratio Before and After The
Merger of PT. Bank Syariah Indonesia Tbk***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

IBKAR ASSHIDDIQQI

17423088

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ibkar Asshiddiqi

Nim : 17423088

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Merger PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 Oktober 2021



Ibkar Asshiddiqi

NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 Rabiul Awwal 1443 H

03 November 2021 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1277/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2021 tanggal 16 September 2021 M, 9 Safar 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ibkar Asshiddiqi
NIM : 17423088
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Merger PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum Wr. WB.


Dosen Pembimbing
Tulasm, SEI, MEI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan tangan dibawah ini,

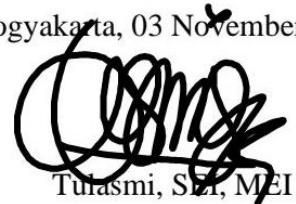
Nama : Ibkar Asshiddiqqi

NIM : 17423088

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan
Sesudah Merger PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 November 2021



Tulasmi, S.H., M.H.

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 8 Desember 2021
Nama : IBKAR ASSHIDDIQI
Nomor Mahasiswa : 17423088
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Merger PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM

(.....)

Penguji I

Rheyza Virgiawan, Lc., ME

(.....)

Penguji II

Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)

Pembimbing

Tulasmai, SEI, MEI

(.....)

Yogyakarta, 8 Desember 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kepada saya atas nikmat kesehatan jasmani dan rohani hingga saya berada pada tahap ini. Sholawat serta salam saya junjungkam kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaat serta pertolonganya nanti dihari akhir. Melalui karya ilmiah yang saya susun dengan penuh ketulusan ini, saya persembahkan kepada:

Yang saya hormati dan saya sayangi seluruh keluarga saya ayah Rohadi Isharnanto dan ibu Sunarsih, serta adik-adik saya M. Rizky Janat, Lenna Suci Hanifa, dan terakhir Luis Sabarina Tulodo Laras, saya ucapkan terimakasih atas segal doa, cinta, motivasi dan support mereka yang telah diberikan kepada saya tiada henti-hentinya.

Terimakasih banyak saya ucapkan kepada seluruh dosen serta para civitas akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, terkhusus dosen-dosen Program Studi Ekonomi Islam dan lebih terkhusus kepada dosen pembimbing saya yaitu ibu Tulsmi SEI MEI yang telah memberikan, membimbing dan mengajarkan ilmu kepada saya dengan penuh kesabaran sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan ganjaran kebaikan kepada bapak-ibu sekalian.

Terimakasih kepada teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu . Berkat kalian hidup saya lebih bewarna, berkat kalian saya dapat mengetahui arti dari sebuah kata kebersamaan, berkat kalian saya memiliki banyak pengalaman, dan berkat kalian saya dapat menyusun karya ilmiah ini dengan senang. Semoga teman teman saya selalu diberikan kesehatan dan semangat juang yang tinggi untuk meraih apa yang mereka impikan.

MOTTO

“All progress is born of inquiry. Doubt is often better than overconfidence, for it leads to inquiry and inquiry leads to invention”

-Hudson Maxim-

Semua kemajuan lahir dari keingintahuan. Keragu-raguan seringkali lebih baik daripada terlalu percaya diri, yang untuk itu menimbulkan keingintahuan, dan keingintahuan menuntun pada invensi

-Hudson Maxim-

ABSTRAK

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS SEBELUM DAN
SESUDAH MERGER PT. BANK SYARIAH INDONESIA TBK**

IBKAR ASSHIDDIQI

1743088

Penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Merger PT Bank Syariah Indonesia Tbk” bertujuan untuk mengetahui perbandingan rasio profitabilitas Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah melakukan merger. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data skunder yang didapat dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *website* Bank Syariah Indonesia. Indikator - indikator dalam menilai rasio profitabilitas pada penelitian ini terdiri dari variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Metode yang digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji beda *Paired Sampel T-Test* dan uji Manova atau Multivariat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROE, ROA, NPM, dan BOPO. Dan untuk hasil uji Manova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara simultan terhadap rasio profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Kata Kunci: Merger, Analisis Perbandingan, Rasio Profitabilitas, Bank Syariah Indonesia.

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF PROFITABILITY RATIO BEFORE AND AFTER THE MERGER OF PT. BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

IBKAR ASSHIDDIQI

17423088

The research entitled "Comparative Analysis of Profitability Ratios Before and After the Merger of PT Bank Syariah Indonesia Tbk" aims to determine the comparison of profitability ratio of Bank Syariah Indonesia before and after the merger. This is a quantitative research using secondary data obtained from the websites of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Syariah Indonesia. The indicators in assessing the profitability ratio in this research included the variables of Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Operating Costs of Operating Income (BOPO). The methods used to answer the hypothesis in this research are the normality test, *Paired Sample T-Test* difference test and Manova or Multivariate test. The results of this study indicated no significant difference in the variables of ROE, ROA, NPM, and BOPO. The results of the Manova test showed some simultaneous differences in the profitability ratio of Indonesian Shari Bank (BSI).

Keywords: Merger, Comparative Analysis, Profitability Ratio, Bank Syariah Indonesia.

December 13, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting

dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Ša	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lan	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasi sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِىَ ...	Fathah dan ya	ai	A dan i
◌ِو ...	Fathah dan wau	au	A dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Harkat dan huruf	nama	huruf dan tanda	Nama
◌ِا ...	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas

ى ...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و ...	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

- Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ -raudah al-atfāl

-raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

-al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَة -talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang

diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-hajj
نُعَمِّ	- nu''ima

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
الْقَلَمُ	- al-qalamu
الْبَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuẓūna

النَّوْءُ - an-nau'

شَيْءٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ لِلَّهِ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursahā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ نَبِيٍّ وَضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al- Qur'ānu Syahru Ramadān al-laẓī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
وَلِلَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. WB.

Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan penyusun dalam menyelesaikan skripsi dengan judul " Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Merger PT Bank Syariah Indonesia Tbk". Sholawat serta salam penyusun haturkan kepada baginda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan doa berbagai pihak baik berupa motivasi, nasihat, kritik serta saran. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST.,M.Sc.,Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Rahmani Timorita Yulianti, Dr. Dra., M.A., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Prodi Program Studi Ekonomi Islam.
5. Ibu Tulasmi SEI, MEI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.

7. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa, restu dan kasih sayangnya
8. Teman-teman lainnya dan semua pihak yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 November 2021

Ibkar Asshiddiqqi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS.....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	ixviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	8
KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI.....	8
A. Telaah Pustaka/ <i>Literature Review</i>	8
B. Landasan Teori.....	16
C. Pengembangan Hipotesis	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	25

D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Subjek dan Objek Penelitian	26
F. Sumber Data	26
G. Periode Pengamatan	27
H. Teknik Pengumpulan Data.....	27
I. Definisi Operasional Variabel.....	27
J. Instrumen Penelitian yang Digunakan.....	28
K. Teknik Analisis Data	28
BAB IV	31
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	31
B. Analisis Data	33
C. Pembahasan.....	45
BAB V.....	51
PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR LAMPIRAN	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	xi
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	xiii
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xiii
Tabel 4. 1 Data Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Merger	34
Tabel 4. 2 Uji Statistik Destriktif Sebelum Merger	34
Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif Setelah Merger.....	35
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Sebelum Merger	37
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Setelah Merger	37
Tabel 4. 6 Uji Paired Sampel T-Test BNIS-BSI	38
Tabel 4. 7 Uji Paired Sampel T-Test BRIS-BSI	40
Tabel 4. 8 Uji Paired Sampel T-Test BSM-BSI.....	42
Tabel 4. 9 Uji Manova	44
Tabel 4. 10 Interperetasi Hasil Uji Paired Sampel T- Test	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah di Indonesia berdiri pada tahun 1998 dengan hadirnya Bank Muamalat sebagai pionir bank syariah di Indonesia. Dimana kala itu Indonesia sedang dilanda krisis moneter akibatnya banyak bank-bank konvensional yang gulung tikar dan dilikuidasi karena kegagalan atas sistem bunganya. Berbeda dari bank konvensional, bank syariah dikala itu mampu bertahan dan eksis dari krisis moneter yang terjadi di Indonesia. Tidak hanya itu, pada tahun 2008 bank syariah kembali lagi membuktikan bahwa sistem syariah mampu bertahan dan stabil dalam menghadapi krisis keuangan global.

Undang -undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menerangkan bahwa perbankan di Indonesia dapat menerapkan *dual banking system* yaitu perbankan dapat melakukan kegiatan operasional bank secara sistem konvensional dan sistem syariah (Rahmatika, 2014). Melihat mayoritas negara Indonesia beragama muslim, adanya undang undang ini merupakan salah satu kesempatan besar untuk mengembangkan sistem perekonomian syariah di negara ini. Kesempatan ini pun diterima dengan baik oleh penggiat industri perbankan , dengan ditandai berdirinya beberapa bank syariah lain seperti Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Dll.

Perkembangan perbankan syariah dari tahun ketahun di Indonesia semakin membaik, menurut data stastistik perbankan syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga per Desember 2020 terdapat 14 Bank Umum Syariah dan 34 Unit Usaha Syariah di Indonesia. Namun sangat disayangkan laju pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia agak lamban hal ini dapat dilihat dari jumlah *market share* bank syariah di Indonesia yang masih sedikit yaitu 6,81% per Desember 2020. Dimana ini menunjukan bahwa masyarakat bermayoritaskan muslim terbanyak di dunia, belum

sepenuhnya menggunakan produk perbankan syariah. Indonesia masih tertinggal jauh dari Malaysia yang mana *market share* bank syariah mereka sudah 25-30% sedangkan Timur Tengah sudah diatas 60%.

Melihat dari *market share* perbankan syariah di tanah air hanya sekitar 6%. Pada akhir tahun 2020, Pemerintah Indonesia mengumumkan melalui Menteri BUMN bahwa akan melakukan penggabungan (merger) tiga bank syariah milik negara yaitu BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Penggabungan tiga bank syariah milik negara ini merupakan sebuah momentum bagi perkembangan industri keuangan dan ekonomi syariah di Indonesia. Adanya merger ini diharapkan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik serta memperkuat kelembagaan industri keuangan syariah sekaligus dapat mengangkat ekonomi syariah indonesia di kancah global dengan target 5 tahun kedepan BSI dapat masuk ke dalam 10 besar bank syariah terbesar di dunia dari sisi kapitalisasi pasar. (BUMN, 2021)

Menurut (Sultoni & Mardiana, 2021) strategi dari merger bank syariah merupakan aksi korporasi yaitu tindakan yang dilakukan perusahaan terbuka. Dengan tujuan mencapai sasaran tertentu perusahaan dan memberikan dampak kepada para pemegang saham, sekaligus meningkatkan nilai untuk pemilik pemangku kepentingan lain. Namun menurut Friedman tujuan utama perusahaan bukan hanya memakmurkan pemiliknya tapi juga memakmurkan bagi pemangku kepentingan lain seperti : pegawai, nasabah, masyarakat, asosiasi, Dll. Dimana pendapat Friedman ini sejalur dengan ajaran agama islam (*Maqosid Syariah*).

Meskipun demikian, merger bank syariah BUMN perlu adanya pengawasan yang baik selama masa konsolidasi, karena menurut hasil studi kasus yang dilakukan oleh Calomiris dan Karceski (2000) terdapat empat hal penting dari sembilan kasus merger bank yang terjadi di Amerika diantaranya: merger menciptakan nilai tambah bagi industri perbankan, adanya kegagalan akibat penurunan pendapatan selama proses konsolidasi, adanya merger dapat menimbulkan kenaikan biaya yang tidak perlu, dan

sinergi pendapatan terwujud walaupun tidak ada efisiensi biaya. Merger bank juga dapat menimbulkan tumpang tindih lokasi kantor cabang bank, mengingat sebelumnya tiga bank syariah milik BUMN ini adalah *rival* di industri yang sama (Afdi & Nasir, 2020)

Pada kasus ini bukan berarti melakukan merger adalah perihai yang negatif atau bermasalah. Dalam kasus lain, merger dapat menghemat biaya dan memperkuat modal pembiayaan. Maka dari itu, merger bank dapat memberi keuntungan bagi bank itu sendiri dan konsumennya apabila bank hasil merger diberi pengawasan dan manajemen bank yang tepat agar terciptanya kinerja bank yang baik dan sehat (Kress, 2020). Sebagai bank hasil penggabungan, Bank Syariah Indonesia tercatat memiliki total aset Rp 240 triliun, pembiayaan Rp157 triliun, DPK Rp 210 triliun, dan modal inti 22,6 triliun. Ini menjadikan Bank Syariah Indonesia menjadi bank terbesar ke-tujuh di Indonesia berdasarkan total asetnya.

Kinerja bank yang baik merupakan cerminan yang menjanjikan bagi nasabah bahwa bank memiliki prospek yang baik. Sehatnya kinerja bank dapat ditinjau melalui laporan keuangan. Dalam memberi penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan cara menganalisis, membanding, menghitung dan mengukur pada rasio keuangan periode tertentu. Setidaknya ada empat indikator rasio keuangan untuk mengukur kinerja bank yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Dengan menganalisis empat rasio ini bank dapat menilai bagaimana kinerja bank serta membantu para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi

Merger Bank Syariah Indonesia resmi efektif beroperasi sejak 1 februari 2021. Bank Syariah Indonesia berusaha untuk memberikan kinerja dan performa yang terbaik dimasa konsolidasi ini guna meningkatkan *trust* dan *market share* masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat beragama muslim. Pengukuran yang dilakukan untuk menilai kinerja Bank Syariah Indonesia selama masa konsolidasi ini dapat diukur dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Maka untuk melihat seberapa jauh kemampuan Bank syariah Indonesia menghasilkan laba sejak resmi beroperasi, dapat

diukur menggunakan indikator rasio profitabilitas. Variabel yang dianalisis pada rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Net profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan suatu perusahaan, dimana semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang dimiliki. Sama halnya dengan NPM, semakin besar nilai ROA maka semakin baik perusahaannya. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE sangat berkaitan dengan investasi, semakin besar ROE maka semakin besar juga keuntungan yang didapatkan para investor perusahaan. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio untuk menilai tingkat efisiensi serta kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kebalikan dari NPM, semakin rendah nilai BOPO maka semakin baik perusahaan tersebut karena perusahaan dapat mengefisienkan biaya operasionalnya.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abbas et al., 2014) dengan judul "*Analysis of pre and post merger and acquisition financial performance of bank in Pakistan*". Penelitian yang bertujuan untuk menganalisa sebelum dan sesudah merger dan akuisisi kinerja keuangan bank di Pakistan. Dimana penelitian ini mengukur rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, NPM, ROE, BOPO, pada penelitian ini sumber data diperoleh melalui data sekunder yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bank Sentral Pakistan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada kinerja bank.

Menurut (Hery, 2021) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga disebut juga sebagai

rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Sedangkan menurut sartono (2010;122), pada buku (Eddy Irsan, 2021) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, penelitian ini dilakukan untuk melihat perbandingan rasio profitabilitas Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger. Pengukuran akan ditinjau melalui laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang telah terpublikasi. Judul penelitian yang akan dianalisis adalah “ Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Merger PT. Bank Syariah Indonesia Tbk”

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis perbandingan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah merger PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah sebagai berikut ini :

1. Bagaimana perbandingan *net profit margin* Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger?
2. Bagaimana perbandingan *return on asset* Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger?
3. Bagaimana perbandingan *return on equity* Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger?
4. Bagaimana perbandingan BOPO Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger?
5. Bagaimana perbandingan rasio profitabilitas Bank Syariah Indonesia secara keseluruhan sebelum dan sesudah merger?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbandingan *net profit margin* Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.
2. Untuk menganalisis perbandingan *return on asset* Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger
3. Untuk menganalisis perbandingan *return on equity* Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger
4. Untuk menganalisis perbandingan BOPO Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger
5. Untuk menganalisis perbandingan rasio profitabilitas Bank Syariah Indonesia secara keseluruhan sebelum dan sesudah merger

D. MANFAAT PENELITIAN

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, penulis dapat memperoleh ilmu serta wawasan mengenai analisis perbandingan rasio profitabilitas Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah melakukan merger. Sekaligus, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk mengambil keputusan dalam ekspansi bisnis perbankan syariah, dan dapat menjadi tolak ukur kinerja Bank Syariah Indonesia serta memperbaiki kekurangan selama melakukan kegiatan operasional perbankan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada penelitian ilmiah yang akan dilakukan penulisan harus ditulis secara terarah dan sistematis maka dari itu penulis akan merangkup ke dalam 5 bab, yaitu:

BAB I, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Dimana bab berisi dari uraian tentang penjelasan permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan merupakan problematika yang dapat dijelaskan secara teoritis dan dapat diselesaikan dengan solusi yang aplikatif.

BAB II, pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mengandung teori-teori pada penelitian terkait. Serta menjelaskan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal nasional maupun internasional yang dapat dijadikan dasar penelitian dan kerangka berfikir . Terdapat juga hipotesis yang merupakan jawaban sementara penelitian yang masih perlu pembuktian kebenarannya.

BAB III, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data yang diperoleh, lokasi penelitian, subjek serta objek penelitian, instrument penelitian dan Teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV, bab ini berisi tentang hasil analisis data dan hasil pembahasan terhadap data yang telah diolah.

BAB V, bab ini berisi tentang kesimpulan atas penelitian yang telah dibahas berupa pernyataan singkat dan akurat. Saran disampaikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI

A. TELAAH PUSTAKA/LITERATURE REVIEW

Pada penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi jurnal sebagai pendukung penelitian, referensi ini membantu penulis untuk menyusun kerangka pemikiran, serta menjadikannya sebagai telaah pustaka. Telaah pustaka ini nantinya akan berguna untuk mengetahui penelitian yang terdahulu dan menghindari dari duplikasi pelaksanaan penelitian. Adapun jurnal yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank CIMB Niaga Sebelum dan Sesudah Merger (Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006,2007,2010,2011)” yang diteliti oleh (Rulikinanti et al., 2019). Bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan permodalan, asset, manajemen, earnings, dan likuiditas antara sebelum dan sesudah merger. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji *wilcoxon*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak dapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger.

Penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi” diteliti oleh Nur Fathun Ni'mah dan L.M Samryn. Penelitian ini bertujuan untuk mengkomperasikan kinerja perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan NPM, ROI, ROE, TATO, CR, EPS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif mengambil data dari perusahaan yang melakukan merger pada tahun 2007-2011 dan dianalisis menggunakan *Wilcoxon signed* tes dan manova. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang diatas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum dan sesudah akuisisi. Akan tetapi, rasio ROI, EPS dan Debt Rasio terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger. (Fathun & Samryn, 2015)

Penelitian dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT. Bank OCBN NISP” yang dimuat pada jurnal ilmu dan riset manajemen oleh (Prakoso, 2016). Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger PT. Bank OCBN NISP. Penelitian ini juga membandingkan rasio provitabilitas, solvabilitas dan rasio likuiditas dengan teknik analisis *paired sampel t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *Current Ratio*, NPM, dan ROE yang mengalami peningkatan setelah merger. Sedangkan *Cash Ratio*, DER, dan DAR mengalami penurunan, kemudian hanya ROA tidak mengalami apa-apa.

Penelitian dengan judul “ Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Serta Penilaian Kondisi Kesehatan Bank” yang dimuat pada jurnal ilmu dan riset manajemen oleh (Hamungkasi & Satrio, 2017). Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBN NISP Tbk sebelum dan sesudah merger. Data penelitian ini menggunakan data skunder yaitu laporan keuangan pada periode 2007-2015. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah CAMEL (*capital, asset, management, earning, liquidity*). Serta terdapat 6 rasio yang dibandingkan yaitu CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 3 rasio yang mengalami peningkatan setelah merger yaitu KAP, NPM, ROA. Namun pada rasio NPM kinerja keuangan PT. Bank OCBN NISP baik sebelum dan sesudah merger dalam keadaan tidak sehat. Teknik analisis yang digunakan yaitu *paired sampel t-test*, terdapat 3 rasio keuangan yang menunjukkan perbedaan yaitu KAP, ROA, dan LDR sedangkan sisanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang berjudul “ Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger” yang dimuat pada jurnal ilmu dan riset akuntansi oleh (Suudyasana, 2015). Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *paired sampel t-test*. Hasil dari penelitian ini adalah

terdapat 5 rasio keuangan yang tidak terdapat perbedaan secara signifikan yaitu DER, DAR, NPM, ROE, dan ROA. Sedangkan *Current Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat dilihat dari keseluruhan rasio bahwa kinerja keuangan PT. CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger kurang baik.

Penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Merger (studi kasus PT.Bank BRI Syariah Tbk pada bulan Januari – November 2020) “ yang diterbitkan di Jurnal Ilmiah M-Progress oleh Febri Yani Zamzam Limesta dan Dendi Wibowo. Penelitian yang bertujuan ingin mengetahui pengaruh ROA dan Der terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah PT Bank BRI Syariah selama bulan Januari – November 2020. Data yang dipakai adalah laporan keuangan yang di uji hipotesis parsial dan simultan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Roa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Der berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Febry Yani &Dedi Wibowo, 2021)

Penelitian yang berjudul “*Analysis of pre and post merger and acquisition financial performance of bank in Pakistan*” yang dimuat di jurnal *information management and business review* oleh Qammar Abbas, Ahmed Imran Hunjra, dan Rashid Saeed. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan bank di Pakistan. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui data sekunder yaitu laporan keuangan dari 10 bank yang terdaftar di *State Bank of Pakistan* pada periode 2006-2011. Lalu untuk membandingkan data diolah dengan *paired sample t-test*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi kinerja bank-bank di Pakistan (Abbas et al., 2014)

Penelitian yang berjudul “ *Comparative analysis of the impact of mergers and acquisition on financial efficiency of banks in Nigeria*” yang dimuat pada *Journal of Accounting and Taxation* oleh Okpanachi Joshua. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efisiensi keuangan yang lebih baik dan

mencegah kesulitan serta hambatan dalam operasional dan ekspansi. Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan kotor setelah pajak dan asset bersih dari 3 bank yang akan di merger dan akuisisi. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang kemudian diolah dan dianalisis dengan statistic uji-t. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa periode setelah merger dan akuisisi lebih efesiensi secara finansial daripada periode sebelum melakukan merger dan akuisisi.(Joshua, 2011)

Penelitian yang berjudul “ *Post Merger Profitability: A Case of Royal Bank of Scotland*” yang dimuat pada jurnal Academia oleh Muhammad Usman. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja *Royal Bank of Scotland (RBS)*. Pada penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan pada periode 2006 -2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan RBS dalam bidang profitabilitas, likuiditas, aset manajemen, dan arus kas sudah cukup memuaskan sebelum kesepakatan merger. Artinya penggabungan kesepakatan gagal untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. (Kemal, 2011)

Penelitian yang berjudul “ *Pre and Post Merger Financial Performance: An Indian Perspective*” yang dimuat pada *Journal of Central Banking Theory and Practice* oleh Ritesh Patel. Penelitian ini bertujuan membandingkan posisi sebelum dan sesudah merger profitabilitas jangka panjang bank-bank India pada periode 2003-2004 hingga 2013-2014 kinerja keuangan dievaluasi berdasarkan beberapa variabel. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa merger berdampak negatif terhadap variabel ROE, ROA, NPM, YoA, YoI. Namun variabel EPS ,NIPE,BPE menunjukkan dampak positif dan meningkat setelah merger. Hal ini menunjukkan bahwa merger dapat meningkatkan asset,ekuitas,investasi, dan uang muka akan tetapi jika tidak dapat dimanfaatkan maka hasil dari variabel-variabel tersebut akan menurun. Berbeda dengan BPE, NIPE yang meningkat karena optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia.(Patel, 2018)

Penelitian yang berjudul “ *Comparative Analysis of Financial Performance Before and After Acquisition (a Study in Acquiring Company Listed in Indonesian Stock Exchange, Period of 2012-2018)*” dimuat pada jurnal *Advances in Economics, Business and Management Research* oleh Ilham Yunus, La Ode Rasuli dan Amir Lukum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melibatkan 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan kegiatan akuisisi pada periode 2012-2018 sebagai populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dan tanda *Wilcoxon rank test* sebagai teknik analisis data. Kinerja keuangan diukur dengan melibatkan tujuh rasio keuangan: rasio lancar (CR), rasio perputaran aset total (TATO), rasio utang terhadap ekuitas (DER), margin laba bersih (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa rasio keuangan yaitu CR, DER, NPM dan EPS tidak berbeda secara signifikan setelah akuisisi. Lalu rasio TATO, ROA, dan ROE menghasilkan hasil signifikan negative sebelum dan sesudah akuisisi. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akuisisi berdampak negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Yunus et al., 2021)

Penelitian yang berjudul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Tahun 2008 (Studi Kasus Bank CIMB Niaga periode Tahun 2003-2013)” yang dimuat pada jurnal *eProceedings of Management* oleh (Putra, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont* yang mengukur pada rasio NPM, TATO, FLM, ROA, dan ROE. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan hasil pada penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan pada rasio NPM, ROA, ROE sebelum dan sesudah merger, sedangkan rasio TATO dan FLM terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang berjudul “ *Financial Performance of Malaysia Local Bank: During Periods of Pre merger and Post Merger*” dimuat pada *Journal of Economics, Business and Mangement* oleh Khong Yeen Lai, Tee Peck Ling, Tan Kok Eng. Pada jurnal ini bertujuan menganalisis tingkat level efesiensi dan kinerja keuangan bank local Malaysia setelah merger dan akuisisi sector perbankan pada tahun 2000. Analisis perbandingan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank lokal Malaysia selama periode pra merger (1999-2001) dan pasca merger (2002-2010). Data akan dianalisis statistic dengan pengujian nilai t dan uji t sampel berpasangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada peningkatan signifikan terhadap kinerja dan efesiensi bank hasil merger. (Lai, 2015)

Penelitian yang berjudul “ *An Analysis of Pre and Post Acquisition Financial Performance of Target Czech Bank : A Comparative Analysis*” dimuat pada *Journal of Eastern European and Central Asian Research* oleh Long Hoam Pham. Tujuan penelitian ini berfokus pada analisis dan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi 4 bank lokal Rep. Cheko. Variable dari penelitian ini adalah ROA, RONW, EPS, DER, NPM sebagai parameter efesiensi finansial. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan. Kemudian data diolah menggunakan uji Wilcoxon melalui alat SPSS. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa merger dan akuisisi perusahaan tidak menghasilkan perubahan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan. (Pham, 2014)

Penelitian yang berjudul “ *Assesing The Bank Profitability in The MENA region A Comparative Analysis Between Conventional and Islamic Bank*” dimuat pada *Internasional Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* oleh Rim Ben Selma Mokni dan Housseem Rachdi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aliran perbankan mana yang relatif lebih menguntungkan di Timur Tengah Dan Utara Wilayah Afrika. Pada penelitian ini menggunakan 15 bank Syariah dan konvensional pada periode 2002-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat determinasi yang

signifikan antara bank islam dan konvensional dengan profitabilitas yang cukup. (Ben Selma Mokni & Rachdi, 2014)

Penelitian yang berjudul “ *Economic Growth and Financial Performance of Islamic Banks: A CAMELS approach*” dimuat pada jurnal *Islamic Economic Studies* oleh Mohammad Ayoub Ledhem dan Mohammed Mekidiche. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kinerja keuangan Syariah dan pertumbuhan ekonomi di seluruh Malaysia, Indonesia, Brunei, Turki, dan Arab Saudi dalam kerangka model pertumbuhan. Penelitian ini menerapkan sistem panel dinamis GMM untuk memperkirakan dampak dari kinerja keuangan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan data triwulanan (2014:1-2018:4). Parameter sistem CAMELS digunakan sebagai variabel kinerja keuangan keuangan Islam dan produk domestik bruto (PDB) sebagai proksi pertumbuhan ekonomi. Sampel berisi semua bank syariah yang bekerja di lima negara. Penelitian ini menunjukkan bahwa factor satu-satunya yang signifikan dari kinerja keuangan Syariah adalah ROE. (Ledhem & Mekidiche, 2020)

Penelitian yang berjudul “ Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19” dimuat pada jurnal *E-Journal Al-Fiddoh* FEBI IAIN Kerinci oleh Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi, Alvin Mikola. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Variabel profitabilitas yang diukur antara lain perbedaan antara ROE, ROA, dan BOPO. Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta teknik analisis yang dipakai adalah uji banding non parametrik dengan alat analisis *Wilcoxon Signed Test*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan antara ROA, ROE, BOPO sebelum maupun selama pandemi covid-19 (Yuserizal, elex, 2021)

Penelitian yang berjudul “*Comparative Analysis Of Financial Performance International Indonesia PT. Robobank Before and After Bank Merger By and Hagabank Hagakita*” oleh Muhammad Fachruddin Iskandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh merger terhadap kinerja keuangan ROBOBANK sebelum dan sesudah merger dengan HAGABANK dan Bank Hagakita, pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dan pendekatan komparatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR jauh lebih baik setelah merger sedangkan untuk rasio ROA setelah merger tidak lebih tinggi dari sebelum merger dan untuk rasio LDR sesudah merger lebih tinggi dari sebelum merger. Untuk rasio BOPO setelah merger tidak lebih rendah dari sebelum merger. Sedangkan rasio NPM setelah merger tidak lebih tinggi dari sebelum merger.

Penelitian yang berjudul “ Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia “ oleh (Dina Wahyu, 2018). Penelitian yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Rasio yang diukur pada penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*. Penelitian ini menggunakan uji paired sampel t-test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan setelah merger dan akuisisi pada rasio DER, ROA dan *return* saham.

Penelitian yang berjudul “ Analisis Perbandingan Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Merger (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.) “ yang dimuat pada Jurnal Majalah Ilmiah Untab oleh I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi, Imade Mahadi Dwipradnyana, IGusti Nengah Darma Diatmika. Penelitian yang berjenis kuantitatif ini berfokus pada merger yang terjadi pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Dengan tujuan ingin mengetahui adanya perbedaan *return* saham dan volume perdagangan. Sumber data yang dipakai adalah data

sekunder yang mana data dianalisis menggunakan *independent sample t-test*. Hasil analisis menyimpulkan bahwa tidak dapat perbedaan return saham dan volume perdagangan sebelum dilakukan dan sesudah merger. (Ayu et al., 2021)

Penelitian tentang perbandingan analisis rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum dan sesudah merger mungkin sudah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian, selain itu hasil dari penelitian ini dapat membantu bagi Pemerintah Indonesia dalam mengukur kinerja bank umum syariah hasil merger. Dimana bank hasil merger memiliki harapan yang besar bagi pemerintah Indonesia dalam membangun dan memperkuat pada bidang industri keuangan syariah dalam negeri. Dengan meneliti perbandingan rasio profitabilitas Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger. Supaya strategi pemerintah dalam melakukan merger sesuai dari target dan memenuhi harapannya.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat diibaratkan seperti rapor anak sekolah, angka-angka yang terdapat dalam rapor anak itu merupakan alat yang dapat mengukur kinerja anak tersebut. Sama halnya dengan laporan keuangan, angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dalam membuat laporan keuangan harus dibuat dengan standar tertentu, sehingga memudahkan para pihak yang berkepentingan untuk memahami laporan keuangan tersebut.

Pada dasarnya menurut Munawir (1991:2) laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan. Dalam arti lain laporan keuangan adalah alat penting dalam memperoleh informasi yang selaras dengan posisi keuangan dan hasil

operasi yang sudah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) laporan keuangan adalah proses pelaporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai macam contohnya laporan arus kas, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan merupakan bagian berkesinambungan dari laporan keuangan. (Aldila Septiana, 2018)

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau operasional perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Secara langsung laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak yang membutuhkan. Dimana informasi tersebut menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dari kinerja perusahaan (Hery, 2015). Berikut urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya:

- a) Laporan laba rugi merupakan laporan yang menjelaskan tentang pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.
- b) Laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menerangkan ikhtisar perubahan ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan ini juga sering disebut laporan perubahan modal
- c) Neraca merupakan laporan yang menjelaskan posisi asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuannya untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- d) Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar perusahaan secara terperinci dari masing masing aktivitas pada periode tertentu.

Biasanya laporan keuangan dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan. Catatan ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisah dari komponen laporan keuangan. Tujuannya untuk memberikan penjelasan lebih lengkap atas informasi yang disediakan dalam laporan keuangan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari menganalisa laporan keuangan pada suatu perusahaan adalah untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kesehatan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara memproses laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan artinya menilai kinerja perusahaan untuk dikomperasikan dengan perusahaan lain yang bergerak dibidang yang sama. Teknik ini berguna untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan secara efektif selama masa berdirinya.(Francis Hutabarat, 2021)

Dengan analisa laporan keuangan, membantu untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dari laporan keuangan yang mana ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan untuk mengambil keputusan. Pada umumnya, ada dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi pihak internal laporan keuangan sangat dibutuhkan contohnya bagi pemilik perusahaan, manajemen maupun pimpinan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal laporan keuangan dibutuhkan antara lain seperti investor, kreditur, dan juga pemerintahan.

Tujuan analalisis laporan keuangan secara umum untuk mengetahui posisi keuangan pada periode tertentu, mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan, sebagai langkah perusahaan dalam melakukan perbaikan dimasa yang mendatang, dan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis.

3. Analisis Rasio

Mengoperasikan sebuah perusahaan akan lebih mudah jika kita dapat mengetahui kondisi faktual perusahaan tersebut. Maksud dari kondisi disini adalah mengetahui kesehatan keuangan perusahaan, permasalahan yang terjadi serta mengetahui penyebab permasalahan itu sendiri. Maka dari itu pentingnya untuk mengetahui kondisi perusahaan sebelum mengoperasikanya. Dengan mengetahui hal tersebut dapat

meningkatkan mutu atau efektifitas manajemen perusahaan dan mampu mengendalikan problematika perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kesehatan perusahaan dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang memiliki fungsi sebagai alat ukur untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Francis Hutabarat, 2021). Disamping itu analisa rasio keuangan adalah kegiatan untuk menganalisa laporan keuangan dengan membandingkan akun-akun yang terdapat didalam laporan keuangan guna melihat kesinambungan dan komperasi antara jumlah akun-akun yang dilaporkan keuangan.

Menurut (Kuswadi, 2006) , analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi empat golongan yaitu:

a. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, akan tetapi dibandingkan dengan unsur-unsur lainnya.

b. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Maka dari itu pentingnya rasio ini bagi pemimpin perusahaan, manager keuangan, dan bank.

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini mendeskripsikan kinerja perusahaan dalam mengelola persediaan dan piutangnya.

d. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Maksud dari rasio ini dapat digambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan dengan cara menkomperasikan antar komponen yang terdapat pada laporan keuangan neraca dan laba rugi. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas terserah pada kebijakan manajemen perusahaan. Semakin lengkap variabel rasio maka semakin lebih baik hasil yang dituju. Masing-masing variabel rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui serta mengukur posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.(Fernos, 2017)

Menurut Munawar (2014:3) rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Maka profitabilitas suatu perusahaan dapat dicapai dengan mengkomperasikan antara laba bersih dengan jumlah modal perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal maupun pihak eksternal menurut Kasmir (2015:197) sebagai berikut:

- a. Sebagai pengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu
- b. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk mengetahui perkembangan laba perusahaan dari masa ke masa
- d. Untuk mengetahui laba bersih setelah pajak dari modal sendiri
- e. Untuk menejemen profitabilitas dana perusahaan secara keseluruhan yang dipakai baik pinjaman maupun modal sendiri

Semakin berkembang nilai profitabilitas menunjukan bahwa prospek perusahaan semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan (Eddy Irsan, 2021). Terdapat empat jenis rasio didalam rasio profitabilitas yaitu:

a) *Net Profit Margin / Margin Laba Bersih*

Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang didapat dari menjual produk. Cara mengetahui NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return On Asset / Rasio Pengembalian Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase laba terhadap total asset perusahaan. Rasio ini juga bermanfaat untuk menilai kinerja suatu perusahaan mengenai keuntungan yang didapat pada asset yang dimiliki. Cara mengetahui ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity Ratio / Rasio Pengembalian Ekuitas*

Rasio pengembalian ekuitas merupakan jenis alat pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhadap modal yang didapat dari pemodal. Cara mengetahui ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

d) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut Rivai (2013:131) biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang dipakai guna menilai tingkat efisiensi serta kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan dikatakan efisien dalam mengatur biaya operasional apabila nilai rasio BOPO semakin rendah. Cara mengetahui BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Merger

Salah satu cara perusahaan agar menjadi perusahaan yang besar dan dapat bersaing adalah melakukan ekspansi. Salah satu bentuk perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi adalah dengan cara menggabungkan usaha. Penggabungan usaha adalah alternatif perusahaan untuk melakukan ekspansi dengan tujuan mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Merger dan akuisisi merupakan bentuk dari penggabungan usaha.

Menurut (Juli Asril et al, 2018) merger secara bahasa dapat diartikan bergabung, bersama, menyatu, dan berkombinasi. Sedangkan pengertian merger menurut Kartini Mulyadi adalah sebagai transaksi dua atau lebih perseroan menggabungkan usaha mereka berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada sehingga hanya ada satu perseroan aja. Lalu menurut Christianto Wibisono, mendefinisikan merger sebagai bentuk penggabungan dua badan usaha yang relative imbang kekuatannya sehingga terciptanya kombinasi baru.

Dampak perusahaan yang telah melakukan merger biasanya memiliki asset yang besar, hal itu disebabkan karena asset perusahaan yang digabungkan. Lalu dampak lainnya, perusahaan akan mempunyai pangsa pasar yang lebih luas. Pada umumnya, tujuan utama perusahaan yang melakukan merger ingin melakukan ekspansi menambah pangsa pasar, mengurangi biaya operasional, dan ingin meningkatkan pendapatan.

Adapun jenis jenis merger menurut (Muhammad Idris, 2021) dapat kita golongan sebagai berikut:

a. Konglomerat

Maksud dari merger konglomerat adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang terlibat akan tetapi bergerak pada bidang bisnis yang berbeda. contoh dari perusahaan yang melakukan merger ini adalah perusahaan The Walt Disney merger dengan perusahaan American Broadcasting Company pada tahun 1995.

b. Kongenerik

Merger kongenerik dapat juga disebut sebagai merger ekstensi produk. Maksudnya adalah penggabungan dua atau lebih suatu perusahaan yang beroperasi di bidang yang sama dengan beberapa faktor yang saling tumpang tindih, atau bisa disebut untuk saling melengkapi. Contoh perusahaan yang melakukan merger ini adalah perusahaan Citigroup dengan *Traveles Insurance* dari dua perusahaan tersebut saling melengkapi antara produk perbankan dan asuransi.

c. Perluasan Pasar

Maksud dari merger ini adalah apabila perusahaan yang menjual produk sama akan tetapi bersaing di beda pasar contoh dari perusahaan yang melakukan perluasan pasar adalah Eagle Bancshares dan RBC Centura bergabung pada tahun 2002.

d. Merger Horizontal

Merger horizontal adalah dua perusahaan atau lebih yang beroperasi pada bidang yang sama. Biasanya merger ini merupakan bagian dari konsolidasi antara dua atau lebih pesaing yang memiliki produk serta layanan yang sama. Contoh dari merger ini adalah penggabungan Daimler – Benz dan Chrysler pada tahun 1998.

e. Vertikal Merger

Merger yang terjadi apabila dua perusahaan yang beroperasi pada tingkat yang berbeda dalam rantai pasokan industri yang sama menggabungkan operasi mereka.

6. Pengembangan Hipotesis

Menurut (Muslich Ansori, 2020) pengembangan hipotesis perlu dilakukan menggunakan teori yang relevan, penelitian terdahulu, atau dengan logika. Pengembangan hipotesis dapat dilakukan dengan beberapa teori, karena teori tersebut akan terverifikasi dengan fenomena empiris. Jika tidak ada teori dalam pengembangan hipotesis maka dapat menggunakan dengan penjelasan logis. Dan apabila penelitian dibuat

untuk menemukan teori baru, maka sama halnya dengan sebelumnya yaitu hipotesis dikembangkan dengan penjelasan logis. Pengembangan hipotesis juga dapat dikembangkan melalui hasil riset atau penelitian sebelumnya.

Penelitian yang berjudul “ Pre and Post Merger Financial Performance: An Indian Perspective” oleh (Patel, 2018) penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang negative dari rasio NPM, ROA, BOPO, dan ROE setelah merger. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian kali ini yang berjudul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Tahun 2008 (Studi Kasus Bank CIMB Niaga periode Tahun 2003-2013)” yang dimuat pada jurnal *eProceedings of Management* oleh (Putra, 2014). Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger pada rasio NPM, ROA, ROE.

Dari penelitian terdahulu yang ditinjau dapat dihipotesiskan atau dugaan sementara bahwa:

- a) H_{01} : Variabel NPM tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger
 H_{a1} : Variabel NPM terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger
- b) H_{02} : Variabel ROA tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger
 H_{a2} : Variabel ROA terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger
- c) H_{03} : Variabel ROE tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger
 H_{a3} : Variabel ROE terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger
- d) H_{04} : Variabel BOPO tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger
 H_{a4} : Variabel BOPO terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger
- e) H_{a5} : Profitabilitas secara keseluruhan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang terstruktur dan dituntut menggunakan angka dari awal pengumpulan, penafsiran data dan penampilan hasil akhirnya (Arikunto, 2002) pada buku (Muslich Anshori, 2019). Menurut Creswell (2009) metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Maka berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif memprioritaskan pengukuran dan anailisa sebab-akibat antara variabel.dan hasil penelitian kuantitatif berorientasikan hasil penelitian berupa inferensi, generalisasi, dan prediksi. (Adhi Kusumasturi et al, 2020)

Lalu penelitian ini juga memakai Teknik penelitian komparatif yakni teknik untuk mengetahui perbedaan antara variabel yang ingin dianalisis. Variabel yang akan dibandingkan pada penelitian ini adalah ROA,ROE,NPM,BOPO dan profitabilitas perusahaan secara menyeluruh sebelum dan sesudah melakukan merger.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada kali ini adalah Bank Syariah Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri dimana penulis akan mengunjungi *website* perusahaan dan *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah merger PT. Bank Syariah Indonesia” akan dilakukan kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan Agustus hingga November 2021.

D. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi merupakan upaya untuk menentukan sumber data yang tepat dan sesuai dengan fungsinya atas keakuratannya. Sedangkan pengertian dari populasi itu sendiri adalah keseluruhan subjek penelitian pada wilayah dan waktu tertentu yang akan diamati (Supardi, 1993). Maka populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Sampel adalah bagian dari populasi yang yang disajikan atau bagian kecil populasi yang diambil berdasarkan syarat tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pada penelitian ini tidak mengambil sampel dikarenakan penelitian ini sudah secara khusus menjelaskan objek penelitian yaitu PT. Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan wadah dalam memperoleh data tentang variabel penelitian (Arikunto, 2010). Adapun subjek pada penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti selama penelitian (Luthfiyah, 2018). Objek penelitian pada kali ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.

F. Sumber Data

Secara umum sumber data dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian melalui dari hasil wawancara atau sejenisnya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti pada subjek penelitiannya melalaui data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.(Muslich Anshori, 2019)

Pada penelitian ini, data yang akan digunakan adalah data sekunder dimana penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan triwulan I&II

periode 2021 Bank Syariah Indonesia untuk menganalisis setelah merger dan laporan triwulan I&II periode 2020 BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri untuk menganalisis sebelum merger.

G. Periode Pengamatan

Menurut Tandelin (2010), periode pengamatan atau biasa disebut dengan periode jendela (*window period*). Menentukan jarak waktu estimasi dan periode pengamatan dihitung dalam sehari. Jika penelitian menghitung 11 hari sekitar pengumuman maka, 5 hari sebelum pengumuman ditandai dengan $t-5$, $t-4$, $t-3$, $t-2$, dan $t-1$. Sedangkan hari pengumuman akan ditandai dengan $t-0$ dan setelah pengumuman akan ditandai dengan $t+1$, $t+2$, $t+3$, $t+4$, $t+5$.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dengan metode dokumentasi dan study pustaka. Metode dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik berupa *website*, jurnal, dan sumber yang telah dipublikasikan. Sedangkan study pustaka merupakan Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara studi penelaah terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang memiliki hubungan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti (Nazir:1988).

I. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas maksud dan tujuan pada penelitian ini maka peneliti memberikan definisi operasional variabel pada penelitian yang akan diteliti. Adapun definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada periode tertentu.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan perusahaan.

3. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasarkan tingkatan asset perusahaan.

4. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasarkan tingkatan modal perusahaan.

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

J. Instrumen Penelitian yang Digunakan

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mendapatkan data dan informasi dari penelitian. Adapun instrument yang akan digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan I & II Bank Syariah Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri yang telah di publikasikan .

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif dengan metode *Paired Sample T-Test*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel-variabel penelitian . Analisis ini dibantu dengan software SPSS versi 25.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dibutuhkan untuk membahas cara pengumpulan, peringkasan serta penyajian data sehingga didapatkan informasi yang lebih mudah untuk dipahami. Biasanya informasi yang didapatkan berupa *mean*, *median*, *modus*, *range*, simpangan rata-rata, *varians* dan simpangan baku.(M.Muchson, n.d.)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji untuk menilai apakah data yang dimiliki berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik . cara yang dipakai untuk melakukan uji normalitas biasanya adalah *Chi Square*, *Kolmogorov-Smirnov*, dan *Shapiro Wilk* (Widhiarso, n.d.). Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas menggunakan uji *ShapiroWilk*, untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sudah berdistribusi dengan normal. Agar mengetahui data tersebut berdistribusi normal, dapat dilihat dari nilai *P-Value*, sedangkan untuk mengetahui signifikansinya dapat melihat pada nilai sig. Jika *P-value* ($>0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Alasan peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* adalah karena uji ini lebih efektif dan valid jika digunakan pada sampel yang berjumlah sedikit.(Hidayat, 2013)

3. Uji Paired Sample T-Test

Uji paired sample t-test merupakan dua sampel yang berkesinambungan dikumpulkan menjadi sebuah data, maksudnya bahwa satu sampel memiliki dua rata-rata. Biasanya uji ini membandingkan antara nilai rata-rata sebelum dengan nilai rata-rata sesudah pada satu sampel. Analisis data menggunakan uji paired sample t-test biasanya bertujuan untuk menguji tingkat efektifitas suatu perlakuan terhadap suatu variabel yang ingin ditetapkan (Norfai, 2021). Contoh penelitian yang menggunakan uji paired t-test adalah penelitian yang ingin mengetahui efektifitas dari metode penyuluhan terhadap pengetahuan responden, secara singkat responden akan diberikan pertanyaan atau kuisioner

pengetahuan yang relevan dengan materi yang disampaikan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Selanjutnya hasil kuiseoner dari tiap responden tersebut dapat dijadikan nilai rata-rata, yang akan dibandingkan antara nilai rata-rata sebelum dan nilai rata-rata setelah penyuluhan. Pada uji beda ini tingkat signifikansi adalah 5% (0,05), maka apabila probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maksudnya adalah adanya perbedaan yang signifikansi terhadap masing-masing variabel yang dianalisis sebelum dan sesudah merger.

4. Uji Manova

Uji ini merupakan uji statistika yang dikenakan dalam mengukur pengaruh variabel independent yang berskala kategorik terhadap variabel dependent istilah lain dari uji ini adalah uji Multivariat Anova, sehingga uji manova dikenakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen secara simultan atau sekaligus. Untuk mengetahui signifikansi perubahan rasio profitabilitas bank sebefore dan sesudah merger secara simultan. Maka pada penelitian ini apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara simultan. Namun sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara simultan pada rasio profitabilitas sebelum dan sesudah merger. Pada uji manova ini terdapat 4 uji statistik yang dapat dikenakan dalam membuat kesimpulan. Yaitu ada *Pillai's Trace* uji ini biasa digunakan jika asumsi homogenitas matriks varians-kovarians tidak terpenuhi, dan ukuran sampel yang kecil. Lalu *Wilk' Lambada* uji yang digunakan apabila terdapat lebih dari dua kelompok variabel independent dan asumsi homogenitas matriks varians-kovarians terpenuhi. Kemudian *Hotelling Trace* uji yang dikenakan apabila terdapat dua kelompok variabel independent. Dan terakhir ada *Roy's Largest Root* uji yang diperlukan apabila asumsi homogenitas matriks varians-kovarians terpenuhi. (GHOZALI, 2018)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Indonesia merupakan negara terbesar dengan jumlah penduduk muslim di dunia, dengan begitu potensi dalam mengembangkan industri keuangan syariah cukup menjanjikan. Hal ini dapat terwujud apabila terdapat sinergi antara pemegang kewenangan dan masyarakat selalu berpegang teguh pada prinsip ekonomi islam dalam kehidupan perekonomiannya.

Peningkatan yang signifikan terhadap produk dan layanan berbasis syariah pada tahun terakhir ini, merupakan momentum sebagai tonggak perekonomian syariah di Indonesia. Dengan momentum tersebut pemerintah menginisiasi untuk menggabungkan 3 bank umum syariah BUMN, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi perusahaan baru dengan nama Bank Syariah Indonesia Tbk.

Bank Syariah Indonesia resmi beroperasi pada tanggal 1 februari 2021 yang diresmikan oleh presiden Indonesia Joko Widodo. Hal ini menekankan bahwa pemerintah sangat serius dalam mendorong perekonomian syariah di Indonesia. Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat menjadi energi baru dalam pembangunan ekonomi nasional. Asset yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia setelah merger berjumlah Rp 239,56 triliun dengan lebih dari 1.000 kantor cabang dan 20.000 karyawan serta BSI menjadi bank terbesar ke-7 berdasarkan total asetnya di Indonesia. (Bank BSI, n.d.)

2. Sejarah Singkat PT. Bank BNI Syariah,Tbk

Atas dasar Undang-Undang No 10 Tahun 1998 cikal bakal munculnya Bank BNI Syariah. Akan tetapi, sebelum menjadi sebuah bank, BNI Syariah diawali dengan Unit Usaha Syariah (UUS) yang berdiri pada tahun 2000 tepatnya pada tanggal 9 April. Pada saat itu kantor cabang yang dimiliki Unit Usaha Syariah BNI hanya berjumlah 5 cabang yaitu kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin.

Beralihnya status Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah resmi beroperasi pada tanggal 19 Juli 2010. Resminya BNI Syariah juga ditandai dengan keputusan Gubernur Bank Indonesia No 12/14/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 tentang pemberian izin usaha.

Hingga Desember 2019, Bank BNI Syariah memiliki 3 Kantor Wilayah dengan Kantor Cabang Bank BNI Syariah berjumlah 68, serta 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak, dan 58 Payment Point. Dalam kegiatan operasionalnya Bank BNI syariah tetap mematuhi aspek syariahnya, hal ini dibuktikan dari semua produk BNI Syariah telah diuji dan memenuhi aturan syariah yang ditetapkan dari Dewan Pengawas Syariah. (*Latar Belakang Dan Sejarah Berdirinya Bank BNI Syariah*, n.d.)

3. Sejarah Singkat PT. Bank BRI Syariah,Tbk

Akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 desember 2007 merupakan awal berdiri bagi Bank BRI Syariah. Tepat pada tanggal 16 Oktober 2008 Bank BRI Syariah mendapat surat izin dari Bank Indonesia melalui no surat : 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, lalu pada tanggal 17 November 2008 bank BRI Syariah resmi beroperasi. Kegiatan operasional Bank BRI Syariah semakin kuat setelah bank mengganti statusnya dari Unit Usaha Syariah Menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 01 Januari 2009. (*Sejarah Berdirinya Bank BRI Syariah (BRIS) Dan Pergerakan Saham BRIS*, n.d.)

4. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri,Tbk

Awal berdirinya Bank Syariah Mandiri merupakan Unit Usaha Syariah dari Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri sendiri merupakan bank hasil merger dari keempat bank milik BUMN yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bank Bapindo pada tanggal 31 Juli 1999. Dengan terbitnya UU No 10 tahun 1998 dimana bank dapat melakukan *dual banking system*, tim pengembangan perbankan syariah melakukan konversi PT Bank Susila Bakti sehingga kegiatan operasional yang semula konvensional berubah menjadi bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Maka setelah itu tim pengembangan perbankan syariah mempersiapkan sistem serta infrastrukturnya. Hingga akhirnya munculah PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum pada akta notaris: Sujipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha Bank BSB menjadi Bank Umum Syariah diperkuat dengan terbitnya Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No /24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Kemudian, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. disusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. (PT.Bank Syariah Mandiri, 2017)

B. Analisis Data

A. Statistik Deskriptif

Pada metode ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari jumlah data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran suatu data. Variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui rasio profitabilitas pada penelitian ini yaitu NPM, ROE, ROA, dan BOPO.

Untuk mengetahui rasio profitabilitas bank sebelum merger dan sesudah merger dapat diketahui melalui laporan keuangan yang telah

dipublikasikan. Berikut tabel yang menunjukkan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah merger :

Tabel 4. 1 Data Rasio Profitabilitas Bank Sebelum dan Sesudah Merger

No	Bank	Merger	Triwulan	ROE	BOPO	NPM	ROA
1	BSM	Sebelum	1	16,39	82,87	9,99	1,74
			2	15,71	81,26	10,69	1,73
2	BNIS		1	17,95	76,53	14,69	2,24
			2	10,86	82,88	8,74	1,45
3	BRIS		1	6,3	90,18	5,7	1
			2	4,87	89,93	4,28	0,9
4	BSI	Sesudah	1	14,12	79,9	8,26	1,72
			2	13,84	79,92	8,3	1,7

Pada data diatas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas Bank BNI Syariah pada kuartal pertama sangat unggul dari ketiga bank yang lainnya. Hal ini ditunjukan dari perolehan variabel ROE sebesar 17,95, BOPO 76,53, NPM 14,69, dan ROA 2,24. Menurut (Muliana & -, 2019) apabila variabel NPM, ROA, dan ROE memiliki persentase besar menunjukkan bahwa perusahaan itu baik. Sedangkan untuk variabel BOPO apabila persentasenya lebih kecil maka itu menunjukkan perusahaan yang baik karena dapat mengefesiensikan biaya operasionalnya.

Tabel 4. 2 Uji Statistik Destriktif Sebelum Merger

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROE	6	4.87	17.95	12.0133	5.53289
BOPO	6	76.53	90.18	83.9417	5.27592
NPM	6	4.28	14.69	9.0150	3.72685
ROA	6	0.90	2.24	1.5100	0.50398
Valid N (Listwise)	6				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat memberikan hasil uji deskriptif pada bank umum syariah sebelum merger. Interpretasi dari hasil data adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Return On Equity* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 4,87 sedangkan nilai maksimumnya memperoleh 17,95 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,0133 dan nilai standar deviasasi sebesar 5,53289.
- b. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 76,53 sedangkan nilai maksimumnya memperoleh 90,18 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,9417 dan nilai standar deviasasi sebesar 5,27592.
- c. Variabel *Net Profi Margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 4,28 sedangkan nilai maksimumnya memperoleh 14,69 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,0150 dan nilai standar deviasasi sebesar 3,72685.
- d. Variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,90 sedangkan nilai maksimumnya memperoleh 2,24 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.5100 dan nilai standar deviasasi sebesar 0,50398.

Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif Setelah Merger

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROE	8	4.87	17.95	12.5050	4.76453
BOPO	8	76.53	90.18	82.9338	4.83379
NPM	8	4.28	14.69	8.8313	3.16810
ROA	8	0.90	2.24	1.5600	0.43592
Valid N (Listwise)	8				

Sumber: Output SPSS 25

Bedasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa hasil uji stastik deskriptif menjelaskan bahwa :

- a. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 4,87 dan nilai maksimum 17,95 sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 12,5050 serta nilai standar deviasinya sebesar 4,76453.
- b. Variabel selanjutnya adalah Biaya Opeasional terhadap Pendapatan Operasional dengan nilai minimum 76,53 dan nilai maximum 90,18

sedangkan nilai rata-ratanya (mean) sebesar 82,9338 serta nilai standar deviasi sebesar 4,83379.

- c. Kemudian variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 4,28 dengan nilai maksimum sebesar 14,69 sedangkan nilai (mean) sebesar 8.8313 dan nilai standar deviasai sebesar 3,16810.
- d. Terakhir variabel *Return On Asset* (ROA) dengan nilai minimum 0,90 dan nilai maksimum 2.24 sedangkan nilai (mean) sebesar 1,5600 serta nilai standar deviasi sebesar 0,443592.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan peneliti sudah berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatan berdistribusi normal apabila nilai signivikansi lebih besar dari 0,05 apabila nilai signivikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini data akan di uji normalitas menggunakan metode *shapiro wink*.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Sebelum Merger

SHAPIRO-WILK			
Variabel	Statistic	df	Sig.
ROE	0.890	6	0.317
BOPO	0.903	6	0.393
NPM	0.969	6	0.887
ROA	0.942	6	0.679

Sumber: Output SPSS 25

Hasil tabel 4.4 menyatakan bahwa uji normalitas sebelum merger terhadap variabel ROE, BOPO, NPM, dan ROA adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berdistribusi normal karena nilai signifiansi yang lebih besar dari 0,05.
- b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,393. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel BOPO berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

- c. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.
- d. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,679. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Setelah Merger

SHAPIRO-WILK			
Variabel	Statistic	df	Sig.
ROE	0.902	8	0.300
BOPO	0.886	8	0.217
NPM	0.958	8	0.792
ROA	0.901	8	0.297

Sumber: Output SPSS 25

Hasil tabel 4.5 menyatakan bahwa uji normalitas setelah merger terhadap variabel ROE, BOPO, NPM, dan ROA adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,300. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.
- b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.
- c. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,792. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.
- d. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

C. Uji Paired Sampel T-Test

Untuk mengetahui perbedaan variabel-variabel rasio profitabilitas (ROE,BOPO,NPM,ROA) bank sebelum dan sesudah melakukan merger perlu dilakukanya uji paired sampel t-test. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji paired sampel t-test untuk membandingkan bank sebelum merger (Bank BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri) dengan bank setelah merger yaitu Bank Syariah Indonesia.

Tabel 4. 6 Uji Paired Sampel T-Test BNIS-BSI

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
ROE BNIS-BSI	0.42500	4.81540	3.40500	-42.83963	43.68963	0.125	1	0.921
BOPO BNIS-BSI	-0.20500	4.47599	3.16500	-40.42014	40.01014	-0.065	1	0.959
NPM BNIS-BSI	3.43500	4.23557	2.99500	-34.62008	41.49008	1.147	1	0.457
ROA BNIS-BSI	0.13500	0.54447	0.38500	-4.75689	5.02689	0.351	1	0.785

Sumber: Output SPSS 25

Hasil uji *Paired Sampel T-Test* pada tabel 4.6 antara bank sebelum merger yakni Bank BNI Syariah dengan bank setelah merger yaitu Bank Syariah Indonesia menunjukan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki hasil rata 0,42500 dan standar deviasi sebesar 4,81540 sedangkan standar errornya sebesar 3,40500. Nilai *confidence interfal* terendah pada variabel ROE adalah -42,83963 dan nilai tertinggi sebesar 43,68963. Untuk nilai t hitung pada variabel ROE sebesar 0,125 dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,921. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yaitu (0,05) yang berarti $0,921 > 0,05$ maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa tidak

ada perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara Bank BNI Syariah dengan Bank Syariah Indonesia.

- b. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hasil rata -0,20500 dan standar deviasi sebesar 4.47599 sedangkan standar errornya sebesar 3.16500. Nilai *confidence interval* terendah pada variabel BOPO adalah -40,42014 dan nilai tertinggi sebesar 40,01014. Untuk nilai t hitung pada variabel BOPO sebesar -0,065 dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,959. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yaitu (0,05) yang berarti $0,959 > 0,05$ maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara Bank BNI Syariah dengan Bank Syariah Indonesia.
- c. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hasil rata 3,43500 dan standar deviasi sebesar 4,23557 sedangkan standar errornya sebesar 2.99500. Nilai *confidence interval* terendah pada variabel NPM adalah -34,62008 dan nilai tertinggi sebesar 41,49008. Untuk nilai t hitung pada variabel NPM sebesar 1.147 dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,457. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yaitu (0,05) yang berarti $0,457 > 0,05$ maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara Bank BNI Syariah dengan Bank Syariah Indonesia.
- d. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki hasil rata 0,13500 dan standar deviasi sebesar 0,54447 sedangkan standar errornya sebesar 0,38500. Nilai *confidence interval* terendah pada variabel ROA adalah -4,75689 dan nilai tertinggi sebesar 5,02689. Untuk nilai t hitung pada variabel ROA sebesar 0,351 dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,785. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yaitu (0,05) yang berarti $0,785 > 0,05$ maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa tidak

ada perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank BNI Syariah dengan Bank Syariah Indonesia.

Tabel 4. 7 Uji Paired Sampel T-Test BRIS-BSI

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
ROE BRIS-BSI	-8.39500	0.81317	0.57500	-15.70107	-1.08893	-14.600	1	0.044
BOPO BRIS-BSI	10.14500	0.19092	0.13500	8.42966	11.86034	75.148	1	0.008
NPM BRIS-BSI	-3.29000	1.03238	0.73000	-12.56553	5.98553	-4.507	1	0.139
ROA BRIS-BSI	-0.76000	0.5657	0.04000	-1.268225	-0.25175	-19.000	1	0.033

Sumber: Output SPSS 25

Hasil uji *Paired Sampel T-Test* pada tabel 4.7 antara bank sebelum merger yakni Bank BRI Syariah dengan bank setelah merger yaitu Bank Syariah Indonesia menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki hasil rata -8,39500 dan standar deviasi sebesar 0,81317 sedangkan standar errornya sebesar 0,57500. Nilai *confidence interfal* terendah pada variabel ROE adalah -15,70107 dan nilai tertinggi sebesar -1,08893. Untuk nilai t hitung pada variabel ROE sebesar -14,600 dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,044. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu (0,05) yang berarti $0,044 < 0,05$ maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara Bank BRI Syariah dengan Bank Syariah Indonesia.
- b. Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hasil rata 10,14500 dan standar deviasi sebesar 0,19092 sedangkan standar errornya sebesar 0,13500. Nilai *confidence interfal* terendah pada variabel BOPO adalah 8,42966 dan nilai tertinggi sebesar 11,86034. Untuk nilai t hitung pada variabel BOPO sebesar 75,148

dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,008. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu (0,05) yang berarti $0,008 < 0,05$ maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara Bank BRI Syariah dengan Bank Syariah Indonesia.

- c. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hasil rata -3,29000 dan standar deviasi sebesar 1,03238 sedangkan standar errornya sebesar 0,73000. Nilai *confidence interval* terendah pada variabel NPM adalah -12,56553 dan nilai tertinggi sebesar 5,98553. Untuk nilai t hitung pada variabel NPM sebesar -4,507 dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,139. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yaitu (0,05) yang berarti $0,139 > 0,05$ maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara Bank BRI Syariah dengan Bank Syariah Indonesia.
- d. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki hasil rata -0,76000 dan standar deviasi sebesar 0,05657 sedangkan standar errornya sebesar 0,04000. Nilai *confidence interval* terendah pada variabel ROA adalah -1,26825 dan nilai tertinggi sebesar -0,25175. Untuk nilai t hitung pada variabel ROA sebesar -19,000 dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,033. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu (0,05) yang berarti $0,033 < 0,05$ maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank BRI Syariah dengan Bank Syariah Indonesia.

Tabel 4. 8 Uji Paired Sampel T-Test BSM-BSI

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
ROE BSM-BSI	2.07000	0.28284	0.20000	-0.47124	4.61124	10.350	1	0.061
BOPO BSM-BSI	2.15500	1.15258	0.81500	-8.20056	12.51056	2.644	1	0.230
NPM BSM-BSI	2.0600	0.46669	0.33000	-2.13305	6.25305	6.242	1	0.101
ROA BSM-BSI	0.02500	0.00707	0.00500	-0.03853	0.08853	5.000	1	0.126

Sumber: Output SPSS 25

Hasil uji *Paired Sampel T-Test* pada tabel 4.8 antara bank sebelum merger yakni Bank Syariah Mandiri dengan bank setelah merger yaitu Bank Syariah Indonesia menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a) Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki hasil rata 2,07000 dan standar deviasi sebesar 0,28284 sedangkan standar errornya sebesar 0,20000. Nilai *confidence interfal* terendah pada variabel ROE adalah -0,47124 dan nilai tertinggi sebesar 4,61124. Untuk nilai t hitung pada variabel ROE sebesar 10,350 dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,061. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yaitu (0,05) yang berarti $0,061 > 0,05$ maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Syariah Indonesia.
- b) Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hasil rata 2,15500 dan standar deviasi sebesar 1,15258 sedangkan standar errornya sebesar 0,81500. Nilai *confidence interfal* terendah pada variabel BOPO adalah -8,20056 dan nilai tertinggi sebesar 12,51056. Untuk nilai t hitung pada variabel BOPO sebesar -2,644 dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,230. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas

yaitu (0,05) yang berarti $0,230 > 0,05$ maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Syariah Indonesia.

- c) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hasil rata 2,06000 dan standar deviasi sebesar 0,46669 sedangkan standar errornya sebesar 0,33000. Nilai *confidence interval* terendah pada variabel NPM adalah -2,13305 dan nilai tertinggi sebesar 6,25305. Untuk nilai t hitung pada variabel NPM sebesar 6,242 dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,101. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yaitu (0,05) yang berarti $0,101 > 0,05$ maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Syariah Indonesia.
- d) Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki hasil rata 0,02500 dan standar deviasi sebesar 0,00707 sedangkan standar errornya sebesar 0,00500. Nilai *confidence interval* terendah pada variabel ROA adalah -0,03853 dan nilai tertinggi sebesar 0,08853. Untuk nilai t hitung pada variabel ROA sebesar 5,000 dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,126. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yaitu (0,05) yang berarti $0,126 > 0,05$ maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Syariah Indonesia.

D. Uji Manova

Uji manova atau biasa disebut uji multivariat adalah uji untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata dua atau lebih variabel secara bersamaan. Pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui perbedaan variabel-variabel rasio profitabilitas (ROE,BOPO,NPM,ROA) Bank Syariah Indonesia setelah melakukan merger secara simultan.

Tabel 4. 9 Uji Manova

BANK STLH MERGER	Uji	Sig.
	Pillai Trace	0.002
	Wilk Lambda	0.006
	Roy's Largest Root	0.000

Sumber: Output SPSS 25

Dapat dilihat pada 4.9 tabel diatas bahwa dalam uji multivariat atau manova menggunakan 4 jenis test signifikansi yakni ada uji *Pillai Trace*, *Wilk Lamba*, *Hotelling Trace* dan *Roy Largest Root*. Namun pada hasil analisis diatas hanya dianalisis melalui 3 uji saja hal itu disebabkan tidak terdapat nilai signifikansi hasil uji *Hotelling Trace*.

Maka hasil dari uji multivariat atau biasa disebut manova menjelaskan bahwa dari ketiga uji tersebut yaitu *Pillai Trace*, *Wilk Lamba*, dan *Roy Largest Root* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil nilai sig *Pillai Trace* sebesar 0,002, *Wilk Lamba* sebesar 0,006 dan *Roy Largest Root* sebesar 0,000.

Jadi dapat diartikan bahwa variabel *Return On Equity*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara keseluruhan memiliki perbedaan terhadap rasio profitabilitas setelah melakukan merger.

C. Pembahasan

Bedasarkan hasil uji Paired Sampel T-Test dapat diketahui bahwa variabel-variabel rasio profitabilitas setelah merger tidak mengalami perbedaan secara signifikan dari rasio profitabilitas sebelum merger. Agar lebih jelas dapat dilihat hasil uji Paired Sampel T-Test dibawah ini:

Tabel 4. 10 Interpretasi Hasil Uji Paired Sampel T- Test

Rasio	BNIS-BSI	BRIS-BSI	BSM-BSI
ROE	Tidak Berbeda Sig	Berbeda Signifikan	Tidak Berbeda Sig
BOPO	Tidak Berbeda Sig	Berbeda Signifikan	Tidak Berbeda Sig
NPM	Tidak Berbeda Sig	Tidak Berbeda Sig	Tidak Berbeda Sig
ROA	Tidak Berbeda Sig	Berbeda Signifikan	Tidak Berbeda Sig

Sumber: Diolah peneliti

1. Analisis *Return On Equity* (ROE) Sebelum dan sesudah merger

Return On Equity merupakan suatu usaha perusahaan dalam menciptakan keuntungan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menciptakan keuntungan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka mencerminkan perusahaan itu bagus. ROE setelah merger mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar, dapat dilihat dari tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa ROE sebelum merger berjumlah 12,0133 dan ROE setelah merger berjumlah 12,5050. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa adanya pengaruh merger terhadap nilai ROE perusahaan serta hasil ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu menciptakan laba bersih dari modal yang dimilikinya. Adanya peningkatan nilai ROE setelah merger merupakan salah satu penanda, bahwa bank setelah merger dapat meningkatkan profitabilitas bank yang lebih baik.

Pada penelitian ini nilai t dari hasil uji perbandingan *Paired Sampel T-Test* BNIS -BSI sebesar 0,125, nilai t BRIS-BSI diperoleh sebesar -14,600 dan nilai t BSM-BSI sebesar 10,350. Dimana apabila nilai t yang

positif menunjukkan bahwa rata-rata ROE sebelum merger lebih besar dari setelah merger, begitu juga sebaliknya jika nilai t menunjukkan hasil negatif berarti nilai rata-rata ROE setelah merger lebih besar dari nilai rata-rata sebelum merger. Maka dalam penelitian ini nilai rata-rata ROE BNIS-BSI dan BSM-BSI memiliki nilai rata-rata ROE yang lebih baik disaat sebelum terjadinya merger. Sedangkan untuk BRIS-BSI nilai rata-rata ROE yang lebih baik disaat bank telah melakukan merger.

Berlandaskan hasil tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel *Return On Equity* pada BNIS-BSI dan BSM-BSI tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal itu dapat ditunjukkan dari hasil uji *Paired Sampel T-Test* sebelumnya yaitu nilai sig (2-tailed) sebesar $0,921 > 0,05$ dan $0,061 > 0,05$. Sedangkan untuk perbandingan BRIS memiliki perbedaan yang signifikan hal itu dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) yang diperoleh yaitu sebesar $0,044 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa *Return On Equity* setelah merger tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal ini tidak selaras dengan penelitian (Patel, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE setelah melakukan merger.

2. Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Sesudah Merger

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan suatu usaha perusahaan dalam manajemen beban operasional perusahaan serta variabel ini merupakan acuan untuk melihat efektifitas perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Semakin tinggi nilai BOPO suatu perusahaan maka mencerminkan perusahaan itu buruk dalam mengelola biaya operasionalnya, sementara semakin kecil nilai BOPO maka perusahaan itu bagus dalam mengelola biaya operasional (Anindya Fajria, 2020). BOPO setelah merger mengalami penurunan yang tidak terlalu besar, dapat dilihat dari tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa BOPO sebelum merger berjumlah 83,9417 dan BOPO setelah merger berjumlah 82,9338. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa adanya pengaruh

merger terhadap nilai BOPO perusahaan serta hasil ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu meminimalisir dan mengefesiensikan biaya operasionalnya. Adanya penurunan nilai BOPO setelah merger merupakan salah satu penanda, bahwa bank setelah merger memiliki peluang dalam mendapatkan keuntungan.

Pada penelitian ini nilai t dari hasil uji perbandingan *Paired Sampel T-Test* BNIS -BSI sebesar $-0,065$, nilai t BRIS-BSI diperoleh sebesar $75,148$ dan nilai t BSM-BSI sebesar $2,644$. Dimana apabila nilai t yang positif menunjukkan bahwa rata-rata BOPO sebelum merger lebih besar dari setelah merger, begitu juga sebaliknya jika nilai t menunjukkan hasil negatif berarti nilai rata-rata BOPO setelah merger lebih besar dari nilai rata-rata sebelum merger. Maka dalam penelitian ini nilai rata-rata BOPO BNIS-BSI memiliki nilai rata-rata BOPO yang lebih sedikit disaat sebelum terjadinya merger. Sedangkan untuk BRIS-BSI dan BSM-BSI memiliki nilai rata-rata BOPO yang lebih besar disaat bank telah melakukan merger.

Berlandaskan hasil tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada BNIS-BSI dan BSM-BSI tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal itu dapat ditunjukkan dari hasil uji *Paired Sampel T-Test* sebelumnya yaitu nilai sig (2-tailed) sebesar $0,959 > 0,05$ dan $0,230 > 0,05$. Sedangkan untuk perbandingan BRIS-BSI memiliki perbedaan yang signifikan hal itu dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) yang diperoleh yaitu sebesar $0,008 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional setelah merger tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal ini tidak selaras dengan penelitian (Astuti & Drajat, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO setelah merger.

3. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) Sebelum dan Sesudah Merger

Net Profit Margin merupakan suatu usaha perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pendapatan atau penjualan. Semakin tinggi nilai NPM suatu perusahaan maka mencerminkan perusahaan itu lebih efisien dalam penjualannya, sementara semakin kecil nilai NPM maka perusahaan itu buruk dalam penjualannya. NPM setelah merger mengalami penurunan yang tidak terlalu besar, dapat dilihat dari tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa NPM sebelum merger berjumlah 9,0150 dan NPM setelah merger berjumlah 8,8313. Penurunan ini menjelaskan bahwa bank setelah merger belum mampu memperoleh laba bersih dari hasil pendapatannya atau penjualannya sehingga laba bersih yang diperoleh belum maksimal.

Pada penelitian ini nilai t dari hasil uji perbandingan *Paired Sampel T-Test* BNIS -BSI sebesar 1,147, nilai t BRIS-BSI diperoleh sebesar -4,507 dan nilai t BSM-BSI sebesar 6,242. Dimana apabila nilai t yang positif menunjukkan bahwa rata-rata NPM sebelum merger lebih besar dari setelah merger, begitu juga sebaliknya jika nilai t menunjukkan hasil negatif berarti nilai rata-rata NPM setelah merger lebih besar dari nilai rata-rata sebelum merger. Maka dalam penelitian ini nilai rata-rata NPM BNIS-BSI dan BSM-BSI memiliki nilai rata-rata NPM yang lebih baik disaat sebelum terjadinya merger. Sedangkan untuk BRIS-BSI memiliki nilai rata-rata NPM yang lebih baik disaat bank telah melakukan merger.

Berlandaskan hasil tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel *Net Profit Margin* pada BNIS-BSI, BSM-BSI, dan BRIS-BSI tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal itu dapat ditunjukkan dari hasil uji *Paired Sampel T-Test* sebelumnya yaitu nilai sig (2-tailed) dari BNIS-BSI sebesar 0,457, BSM-BSI 0,101, dan BRIS-BSI sebesar 0,139. Dimana dari hasil ketiganya memiliki nilai sig (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* setelah merger tidak terdapat

perbedaan secara signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian (Suudyasana, 2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NPM setelah merger.

4. Analisis *Return On Asset* (ROA) Sebelum dan Sesudah Merger

Return On Asset merupakan suatu usaha perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total asset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka mencerminkan perusahaan itu baik dalam memanfaatkan asetnya, sementara semakin kecil nilai ROA maka perusahaan itu buruk dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya (Mutia Fauzia, 2021). ROA setelah merger mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar, dapat dilihat dari tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa ROA sebelum merger berjumlah 1,5100 dan ROA setelah merger berjumlah 1,5600. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa, adanya pengaruh merger terhadap nilai ROA perusahaan, serta hasil ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu menciptakan laba bersih dari Aset yang dimilikinya. Adanya kenaikan nilai ROA setelah merger merupakan salah satu penanda, bahwa bank setelah merger dapat meningkatkan keuntungan yang lebih baik.

Pada penelitian ini nilai t dari hasil uji perbandingan *Paired Sampel T-Test* BNIS -BSI sebesar 0,351, nilai t BRIS-BSI diperoleh sebesar -19,000 dan nilai t BSM-BSI sebesar 5,000. Dimana apabila nilai t yang positif menunjukkan bahwa rata-rata ROA sebelum merger lebih besar dari setelah merger, begitu juga sebaliknya jika nilai t menunjukkan hasil negatif berarti nilai rata-rata ROA setelah merger lebih besar dari nilai rata-rata sebelum merger. Maka dalam penelitian ini nilai rata-rata ROA BNIS-BSI dan BSM-BSI memiliki nilai rata-rata ROA yang lebih baik disaat sebelum terjadinya merger. Sedangkan untuk BRIS-BSI memiliki nilai rata-rata ROA yang lebih baik disaat bank telah melakukan merger.

Berlandaskan hasil tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* pada BNIS-BSI dan BSM-BSI tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal itu dapat ditunjukkan dari hasil uji Paired Sampel T-Test sebelumnya yaitu nilai sig (2-tailed) sebesar $0,785 > 0,05$ dan $0,126 > 0,05$. Sedangkan untuk perbandingan BRIS-BSI memiliki perbedaan yang signifikan hal itu dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) yang diperoleh yaitu sebesar $0,033 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa *Return On Asset* setelah merger tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian (Prakoso, 2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA setelah merger.

5. Analisis Rasio Profitabilitas Secara Simultan Sebelum dan Sesudah Merger

Bedasarkan tabel 4.9 hasil uji Multivariat atau Manova dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara simultan pada rasio profitabilitas sebelum dan sesudah merger yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fathun & Samryn (2015) yang mana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengujian secara simultan pada variabel-variabel yang diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan terdapat perbedaan yang signifikan. Maka adanya merger ini memiliki pengaruh dan perbedaan terhadap rasio profitabilitas yang signifikan secara simultan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas Bank Syariah Indonesia sesudah melakukan merger mengalami perubahan yang cukup baik dibandingkan sebelum melakukan merger.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada variabel *Return On Equity* yang telah di uji melalui *Paired Sampel T-Test* pada bank-bank sebelum merger (BNIS,BRIS, BSM) terhadap bank setelah merger (BSI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu disebabkan karena Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri tidak mengalami perbedaan secara signifikan sedangkan hanya Bank BRI Syariah yang mengalami perbedaan. Hasil dari terciptanya merger itu sendiri menunjukkan bahwa rata-rata ROE bank setelah merger mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum melakukan merger meskipun tidak terlalu besar, hal itu dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif. Artinya kinerja bank setelah merger cukup baik dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimikinya.
2. Pada Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang telah melalui uji *Paired Sampel T-Test* pada bank - bank sebelum merger terhadap bank setelah merger menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal itu disebabkan karena Bank BNIS dan BSM tidak terdapat perbedaan yang signifikan walaupun Bank BRIS terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil dari terciptanya merger itu sendiri menunjukkan bahwa rata-rata BOPO bank setelah merger mengalami penurunan jika dibandingkan sebelum melakukan merger, hal itu dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif. Artinya bank setelah melakukan merger cukup baik dalam mengelola biaya operasionalnya.
3. Pada Variabel *Net Profit Margin* yang telah melalui uji *Paired Sampel T-Test* pada bank - bank sebelum merger terhadap bank setelah merger menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu disebabkan

karena Bank BNIS, BSM, dan BRIS tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hasil dari terciptanya merger itu sendiri menunjukkan bahwa rata-rata NPM bank setelah merger mengalami penurunan jika dibandingkan sebelum melakukan merger, hal itu dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif. Artinya bank belum mampu menciptakan laba bersih dari hasil penjualannya setelah melakukan merger.

4. Pada Variabel *Return On Asset* yang telah melalui uji *Paired Sampel T-Test* pada bank - bank sebelum merger terhadap bank setelah merger menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu disebabkan karena Bank BNIS dan BSM tidak terdapat perbedaan yang signifikan walaupun Bank BRIS terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil dari terciptanya merger itu sendiri menunjukkan bahwa rata-rata ROA bank setelah merger mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum melakukan merger, hal itu dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif. Artinya kinerja bank setelah merger cukup baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.
5. Pada variabel *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA). Dimana variabel diatas telah diuji secara keseluruhan/simultan melalui uji manova atau multivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio profitabilitas sebelum dan sesudah merger. Maka secara umum merger dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia

Aktivitas merger Bank Syariah Indonesia menunjukkan perolehan rasio profitabilitas yang cukup baik. Meskipun demikian, untuk kedepannya perlu adanya pengawasan dan *follup* kinerja perusahaan agar terciptanya *goal* yang lebih optimal dari pembentukan merger itu sendiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian mendatang dengan topik yang sama yaitu membandingkan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah merger Bank Syariah Indonesia untuk menambah jumlah data yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Q., . R. S., . E.-U.-H., & . M. S. I. (2014). Analysis of Pre and Post Merger and Acquisition Financial Performance of Banks in Pakistan. *Information Management and Business Review*, 6(4), 177–190.
<https://doi.org/10.22610/imbr.v6i4.1113>
- Adhi Kusumasturi et al. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/Zw8REAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Afdi, M., & Nasir, M. (2020). *Munich Personal RePEc Archive Strengthening Sharia Banking through Merger or Consolidation Strengthening Sharia Banking through Merger or Consolidation ¶*. 97964.
- Aldila Septiana. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar Dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*. Duta Media Publishing.
- Anindya Fajria. (2020). *Apa Itu BOPO*. WartaEkonomi.Co.Id.
<https://www.wartaekonomi.co.id/read300269/apa-itu-bopo>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, D., & Drajat, D. Y. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Pt Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. *Jurnal Sain Manajemen*, 3(1), 30.
<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsm/index>
- Ayu, I. G., Agung, M., Andriani, M. A. S., Dwipradnyana, I. M. M., Nengah, I. G., & Diatmika, D. (2021). *ANALISIS PERBANDINGAN RETURN SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SETELAH MERGER (Studi Kasus pada PT . Bank Syariah Indonesia Tbk .)*. 18(1).
- Bank BSI. (n.d.). *Sejarah Perusahaan*. BSI. Retrieved October 14, 2021, from <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>
- Ben Selma Mokni, R., & Rachdi, H. (2014). Assessing the bank profitability in the MENA region: A comparative analysis between conventional and Islamic bank. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and*

- Management*, 7(3), 305–332. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2013-0031>
- BUMN, M. I. K. (2021). BSI , ENERGI BARU. *Media Internal Kementrian BUMN*, 1–11.
- Dina Wahyu. (2018). *PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 01–15. <https://www.google.com/search?q=jurnal+tentang+merger&oq=jurnal+tentang+merger&aqs=chrome..69i57j0i512j0i22i30l8.7617j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Eddy Irsan. (2021). *KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS SUB SEKTOR KONSTRUKSI*. https://www.google.co.id/books/edition/KINERJA_KEUANGAN_TERHADAP_PROFITABILITAS/uGU4EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Fathun, N., & Samryn, L. . (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Manajerial*, 9(1), 31–40.
- Febry Yani & Dedi Wibowo. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SYARIAH SEBELUM MERGER (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11, 156–165.
- Fernos, J. (2017). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- Francis Hutabarat. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN* (G. Puspitasari (ed.); pertama). Desanta Multiavistama.
- GHOZALI, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamungkasi, C. R., & Satrio, B. (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu Dan ...*, 6.

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1752/17>

62

- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*.
- Hidayat, A. (2013). *Pengertian Dan Rumus Uji Saphiro Wilk – Cara Hitung*. Statistikian.Com. <https://www.statistikian.com/2013/01/saphiro-wilk.html>
- Joshua, O. (2011). Comparative analysis of the impact of mergers and acquisitions on financial efficiency of banks in Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*, 3(1), 1–7. <http://www.academicjournals.org/JAT>
- Juli Asril et al. (2018). *KONSEP AKUISISI SAHAM PERUSAHAAN NASIONAL Sarana Investasi Asing Hubungannya Dengan Persaingan Usaha Di Indonesia Dalam Era Globalisasi*. Aria Mandiri Group.
- Kemal, M. U. (2011). Post-Merger Profitability : A Case of Royal Bank of Scotland (RBS). *International Journal of Business and Social Science*, 2(5), 157–162.
- Kress, J. C. (2020). *Modernizing Bank Merger Review*. 435–498.
- Kuswadi. (2006). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam (Pertama)*. PT. Elex Media Komputindo.
- Lai, K. (2015). Financial Performance of Malaysia Local Banks: During Periods of Pre-Merger and Post-Merger. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(9). <https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.293>
- Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Bank BNI Syariah*. (n.d.). 123 Dok.Com. Retrieved October 14, 2021, from <https://text-id.123dok.com/document/dy4mrk19y-latar-belakang-dan-sejarah-berdirinya-bank-bni-syariah.html>
- Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2020). Economic growth and financial performance of Islamic banks: a CAMELS approach. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 47–62. <https://doi.org/10.1108/IES-05-2020-0016>
- Luthfiyah. (2018). *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, tindakan kelas*. Jejak Publisher.
- M.Muchson. (n.d.). *Statistik Deskriptif* (Guepedia (Ed.)). Spasi Media.
- Muhammad Idris. (2021). *Apa Itu Merger Perusahaan: Definisi, Manfaat, jenis*,

- dan Contohnya. Kompas.Com.
<https://money.kompas.com/read/2021/10/09/074259726/apa-itu-merger-perusahaan-definisi-manfaat-jenis-dan-contohnya?page=all>
- Muliana, M., & -, N.-. (2019). Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah “Al Badar” Di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i1.466>
- Muslich Anshori. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pertama). Airlangga University Press.
- Muslich Ansori. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2* (Dua). Airlangga University Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Edisi_2/rKbJDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Mutia Fauzia. (2021). *Pengertian Return on Asset (ROA), Rumus ROA dan Cara Menghitungnya*. Kompas.Com.
<https://money.kompas.com/read/2021/09/06/171226326/pengertian-return-on-asset-roa-rumus-roa-dan-cara-menghitungnya?page=all>
- Norfai. (2021). *ANALISIS DATA PENELITIAN (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*. Qiara Media.
- Patel, R. (2018). Pre & Post-Merger Financial Performance: An Indian Perspective. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 7(3), 181–200. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2018-0029>
- Pham, L. H. (2014). An analysis of pre and post-acquisition financial performance of target czech banks: A comparative analysis. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v1i2.60>
- Prakoso, O. D. A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT Bank OCBC NISP. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–19.
- PT.Bank Syariah Mandiri. (2017). *Sejarah Bank Mandiri Syariah*. <https://devel01.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>
- Putra, A. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah

- Merger Tahun 2008 (Studi Kasus pada Bank CIMB Niaga Periode Tahun 2003-2013). *EProceedings of Management*, 2008(3).
- Rahmatika, A. N. (2014). Dual Banking System di Indonesia. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 2(2), 133–147.
- Rulikinanti, D., Wijayanti, R., & Indrianasari, N. T. (2019). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank CIMB Niaga Sebelum dan Sesudah Merger (Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006, 2007, 2010, 2011). *Riset Akuntansi*, 1(3), 71–76. <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra%0AAnalisis>
- Sejarah Berdirinya Bank BRI Syariah (BRIS) dan Pergerakan Saham BRIS*. (n.d.). Belumlama.Com. Retrieved October 14, 2021, from <https://www.belumlama.com/sejarah-berdirinya-bank-bri-syariah-bris-dan-pergerakan-saham-bris/>
- Sultoni, H., & Mardiana, K. (2021). Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Eksyar : Jurnal Ekonomi Syariah*, 08(01), 17–40.
- Supardi, S. (1993). Finit Dan Infinit. *Unisia*, 13(17), 100–108.
- Suudyasana, A. (2015). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–20.
- Widhiarso. (n.d.). *Uji Normalitas*.
- Yunus, I., Rasuli, L. O., & Lukum, A. (2021). Comparative Analysis of Financial Performance Before and After Acquisition. *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*, 173(Kra 2020), 175–186. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.023>
- Yuserizal,elex, alvin. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Ejournal Al -Fiddoh*, 2, 28–36.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Rasio Profitabilitas Bank Sebelum dan Susudah Marger

NO	MERGER	BANK	KUARTAL	ROE	BOPO	NPM	ROA
1	SEBELUM	BSM	1	16,39	82,87	9,99	1,74
			2	15,71	81,26	10,69	1,73
2		BNIS	1	17,95	76,53	14,69	2,24
			2	10,86	82,88	8,74	1,45
3		BRIS	1	6,3	90,18	5,7	1
			2	4,87	89,93	4,28	0,9
4	SESUDAH	BSI	1	14,12	79,9	8,26	1,72
			2	13,84	79,92	8,3	1,7

Lampiran 2 : Uji Statististik Deskriptif Sebelum Merger

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	6	4.87	17.95	12.0133	5.53289
BOPO	6	76.53	90.18	83.9417	5.27592
NPM	6	4.28	14.69	9.0150	3.72685
ROA	6	.90	2.24	1.5100	.50398
Valid N (listwise)	6				

Lampiran 3 : Uji Statististik Deskriptif Sesudah Merger

Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
roe	.235	8	.200*	.902	8	.300
bopo	.254	8	.136	.886	8	.217
npm	.178	8	.200*	.958	8	.792
roa	.251	8	.147	.901	8	.297

Lampiran 4 : Uji Normalitas Sebelum

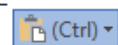
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	.248	6	.200*	.890	6	.317
BOPO	.246	6	.200*	.903	6	.393
NPM	.160	6	.200*	.969	6	.887
ROA	.178	6	.200*	.942	6	.679

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sesudah

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
roe	.235	8	.200*	.902	8	.300
bopo	.254	8	.136	.886	8	.217
npm	.178	8	.200*	.958	8	.792
roa	.251	8	.147	.901	8	.297



Lampiran 5 : Uji Paired Sampel T-Test

Mean			Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE BNIS - ROE BSI	.42500	4.81540	3.40500	-42.83963	43.68963	.125	1	.921
Pair 2	BOPO BNIS - BOPO BSI	-.20500	4.47599	3.16500	-40.42014	40.01014	-.065	1	.959
Pair 3	NPM BNIS - NPM BSI	3.43500	4.23557	2.99500	-34.62008	41.49008	1.147	1	.457
Pair 4	ROA BNIS - ROA BSI	.13500	.54447	.38500	-4.75689	5.02689	.351	1	.785

									Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Mean					Lower	Upper	t	df	
Pair 1	ROE BRIS - ROE BSI	-8.39500	.81317	.57500	-15.70107	-1.08893	-14.600	1	.044
Pair 2	BOPO BRIS - BOPO BSI	10.14500	.19092	.13500	8.42966	11.86034	75.148	1	.008
Pair 3	NPM BRIS - NPM BSI	-3.29000	1.03238	.73000	-12.56553	5.98553	-4.507	1	.139
Pair 4	ROA BRIS - ROA BSI	-.76000	.05657	.04000	-1.26825	-.25175	-19.000	1	.033

Paired Samples Test

Paired Differences							t	df	Sig. (2-tailed)
Mean		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	ROE BSM - ROE BSI	2.07000	.28284	.20000	-.47124	4.61124	10.350	1	.061
Pair 2	BOPO BSM - BOPO BSI	2.15500	1.15258	.81500	-8.20056	12.51056	2.644	1	.230
Pair 3	NPM BSM - NPM BSI	2.06000	.46669	.33000	-2.13305	6.25305	6.242	1	.101
Pair 4	ROA BSM - ROA BSI	.02500	.00707	.00500	-.03853	.08853	5.000	1	.126

Lampiran 6 : Uji Manova

Multivariate Tests ^a							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	1.000	1440140.76 ^b	4.000	1.000	.001	1.000
	Wilks' Lambda	.000	1440140.76 ^b	4.000	1.000	.001	1.000
	Hotelling's Trace	5760563.046	1440140.76 ^b	4.000	1.000	.001	1.000
	Roy's Largest Root	5760563.046	1440140.76 ^b	4.000	1.000	.001	1.000
BANK_STLH_MERGER	Pillai's Trace	2.742	7.960	12.000	9.000	.002	.914
	Wilks' Lambda	.000	41.645	12.000	2.937	.006	.989
	Hotelling's Trace	.	.	12.000	.	.	.
	Roy's Largest Root	8965.266	6723.949 ^c	4.000	3.000	.000	1.000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ibkar Asshiddiqi merupakan nama dari penulis penelitian ini. Lahir di Serang Banten tepatnya pada tanggal 19 Agustus 1997. Penulis merupakan anak ke-1 dari 4 bersaudara, dari pasangan Rohadi Isharnanto dan Sunarsih. Tingkat Pendidikan pertama penulis dalam menimba ilmu di SDIT Al-Izzah Serang Banten pada tahun 2003 dan tamat 2009 ditahun yang sama penulis meneruskan Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan lulus di tahun 2016. Lalu di tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikannya di Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Ekonomi Islam dan mengambil konsentrasi kejuruan keuangan perbankan syariah.

Selama menempuh pendidikannya penulis sempat aktif di berbagai kegiatan dan organisasi, saat di Pondok Modern Darussalam Gontor penulis berkesempatan menjadi ketua koperasi pelajar dan koordinator acara panggung gembira. Lalu pada tingkat universitas penulis sempat aktif menjadi anggota himpunan mahasiswa jurusan di departemen media tahun 2018 dan sempat menjadi ketua di departemen yang sama tahun 2019. Selain itu penulis juga aktif di kepanitian kampus seperti kepanitain makrab fakultas pada tahun 2018 dimana penulis menjadi anggota bagian acara dan pernah menjadi anggota publikasi dan dokumentasi pada kepanitian Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) Yogyakarta pada tahun 2019. Penulis pun semasa kuliahnya juga menjadi *freelance photography* dan video editing.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya penulisan penelitian ini yang berjudul “Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Merger PT Bank Syariah Indonesia Tbk”